BAB III

PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB TERHADAP KONSEP KELUARGA *SAKĪNAH* BAGI PASANGAN KAWIN SIRRI
(Studi Kasus di Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)

A. Profil Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

1. Letak Geografis Desa Blimbing

Desa Blimbing adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Mojo kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur..Desa Blimbing berada di lereng gunung Wilis, dan mempunyai luas 538 ha. Batas wilayah Desa Blimbing sebelah Utara adalah Desa Jugo, sebelah selatan adalah Desa Pamongan, sebelah Barat adalah Hutan, dan sebelah Timur adalah Desa Kraton. Desa Blimbing terdiri dari 2 dusun, 22 Rukun Tetangga, 8 Rukun Warga dan 19 Dukuhan, sebagaimana berikut:[60]

a. Dusun	:	1. Blimbing	
		2. Jethi	
b. Kampung/Dukuh	:	1. Jlengut	11. Juron
		2. Sanan	12. Tawingan lungor
		3. Blimbing jeruk	13. Tawingan ledok
		4. Boso	14. Jethi
		5. Candilung	15. Talun
		6. Karang anyar	16. Sugihan
		7. Uuh gading	17. Celebung

[60] Juwari, *Wawancara* pada tanggal 06 Juli 2015, Pukul 10.00 WIB Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Baudendo 18. Semoyo

9. Kedung dowo 19. Beru

10.Tumpak ampel

2. **Demografi Desa Blimbing**

a. **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Blimbing adalah 3361 jiwa yang terdiri dari 936 kepala keluarga, 1657 jiwa penduduk laki-laki, dan 1704 jiwa penduduk perempuan. Desa Blimbing dapat diakses oleh berbagai macam kendaraan bermotor baik mobil maupun sepeda motor. Waktu yang ditempuh dari kota Kediri menuju desa Blimbing kurang lebih 30 menit. Masyarakat di Desa Blimbing sendiri hidup dengan memeluk dua kepercayaan berbeda yaitu Islam dan Kristen. Pemeluk agama Islam di Desa Blimbing sekitar 70% dan sisanya adalah pemeluk agama Kristen. Mereka hidup dalam satu lingkungan yang sama tapi berbeda kepercayaan, mereka bisa hidup dan berjalan berdampingan secara harmonis.

b. **Pekerjaan Masyarakat**

Mayoritas masyarakat di Desa Blimbing bermata pencaharian sebagai petani dan peternak.Ini di karenakan letak geografis Desa Blimbing yang berada di lereng gunung Wilis.Desa Blimbing cukup berkembang dalam bidang pertanian, karena kebanyakan warga desa Blimbing memiliki perkebunan karet, cengkeh, durian, tebu, dan rambutan.Masyarakat desa juga memiliki mata pencaharian sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peternak, hewan yang mereka ternakan adalah sapi dan kambing. Infrastruktur yang ada di desa ini tidak jauh berbeda dengan infrastruktur di daerah lain seperti balai desa, sekolah, gereja, masjid, polindes, taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan MCK umum. Walaupun semua infrastruktur masih layak digunakan namun perlu perbaikan di beberapa bagian.

Di desa Blimbing, jumlah angkatan kerja usia produktif (usia 18-56 tahun) sebanyak 1092 orang. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja sebesar 376 orang, sedangkan yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 25 orang. Dalam usia tersebut yang bekerja secara penuh ada 1053 orang, yang bekerja tidak tentu sebanyak 300 orang. Jumlah penduduk usia produktif yang cacat dan tidak bekerja sebanyak 14 orang.

Menurut salah satu sesepuh yang ada di desa Blimbing, asal mula desa Blimbing yaitu dahulu daerah Blimbing yang masuk ke dalam banyak terdapat pohon blimbing maka dari itu dinamakan desa Blimbing.Menurut cerita yang *membabat* (membuka) desa Blimbing benama mbah Joga.Pada malam-malam tertentu banyak orang yang datang tertuma pada jum'at legi dengan berbagai tujuan.Diantaranya untuk meminta pangkat, restu dll.Mayoritas masyrakat yang datang adalah orang jawa tulen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Keadaan sosial ekonomi**

Mayoritas masyarakat di Desa Blimbing bermata pencaharian sebagai petani dan peternak.Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, kebanyakan menanam padi, jagung, karet, cengkeh, durian, tebu, dan rambutan.Sedangkan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai peternak memelihara sapi dan kambing. Infrastruktur yang ada di desa ini tidak jauh berbeda dengan infrastruktur di daerah lain seperti sekolah, gereja, masjid, polindes, taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan MCK umum. Walaupun semua infrastruktur masih layak digunakan namun perlu perbaikan di beberapa bagian.

Di desa Blimbing, jumlah angkatan kerja usia produktif (usia 18-56 tahun) sebanyak 1092 orang. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja sebesar 376 orang, sedangkan yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 25 orang. Dalam usia tersebut yang bekerja secara penuh ada 1053 orang, yang bekerja tidak tentu sebanyak 300 orang. Jumlah penduduk usia produktif yang cacat dan tidak bekerja sebanyak 14 orang.

Desa Blimbing kaya akan alam, tak heran jika mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh tani.Hampir semua penduduk di desa ini memiliki lahan pertanian.Sehingga perkebunan penduduk ditanami oleh berbagai macam pohon, seperti pohon rambutan, kelapa, tebu, karet, durian, sirsak, alpukat, jagung, padi, sengon dan jati. Dari hasil panen perkebunan itu yang kemudian dapat mengangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian desa Blimbing menjadi lebih berkembang dari kehidupan sebelumnya. Hasil panen tertinggi di desa Blimbing adalah durian.

Selain mengandalkan hasil alam Masyarakat desa Blimbing juga berprofesi menjadi buruh atau tenaga pekerja diluar daerah dan diluar negeri.kebanyakan masyarakat didesa Blimbing merantau di Kalimantan dan menjadi TKI (Tenaga kerja Indonesia) di Brunei Darussalam, dengan mengandalkan Ijazah SMA.

4. **Keadaan pendidikan**

Pendidikan merupakan syarat penting dalam memajukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jangka Blimbing dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat, dan selanjutnya akan mendorong tumbuhnya keterampilan berwirausaha juga lapangan kerja yang baru. Hal ini akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran.

Diantara lembaga pendidikan formal yang telah berdiri di desa Blimbing diantaranya:

1. Taman Kanak-Kanak : 2 sekolah
2. Sekolah Dasar (SD) : 3 Sekolah

Di desa Blimbing belum terdapat Sekolah Menegah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga untuk siswa yang melanjutkan sekolah ke SMP atau ke SMA harus ke luar desa. Karena keterbatasan alat transportasi yang digunakan menuju ke Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), maka banyak siswa – siswi yang menggunakan alat kendaraan bermotor sendiri atau mereka diantar oleh orangtua masing – masing.

Kurangnya sarana pendidikan membuat masyarakat desa Blimbing kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cakap. Kebanyakan masyarakat desa ini hanya lulus SMP, setelah itu bekerja ke kota bagi laki-laki dan menikah bagi yang perempuan.

Tabel I

Data Pendidikan Penduduk

TK / PAUD	132
SD	586
SMP	375
SMA	136
D-1	30
D-2	38
D-3	52
S-1	69
PUTUS SEKOLAH	75

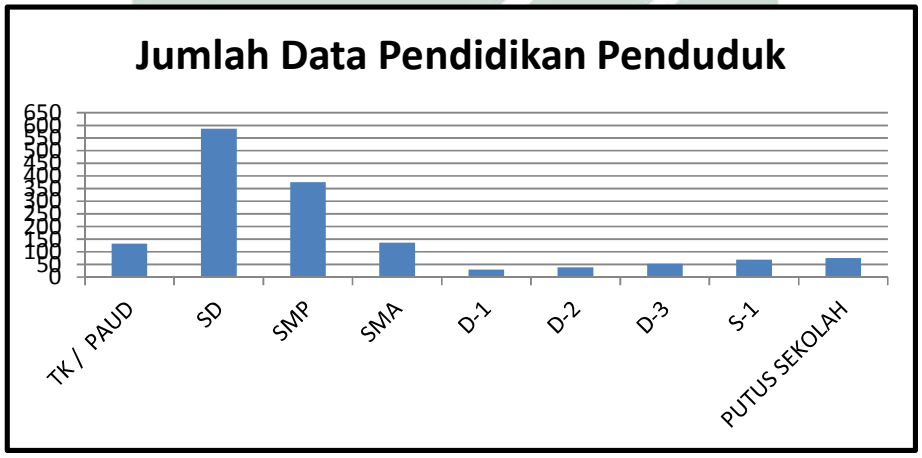

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

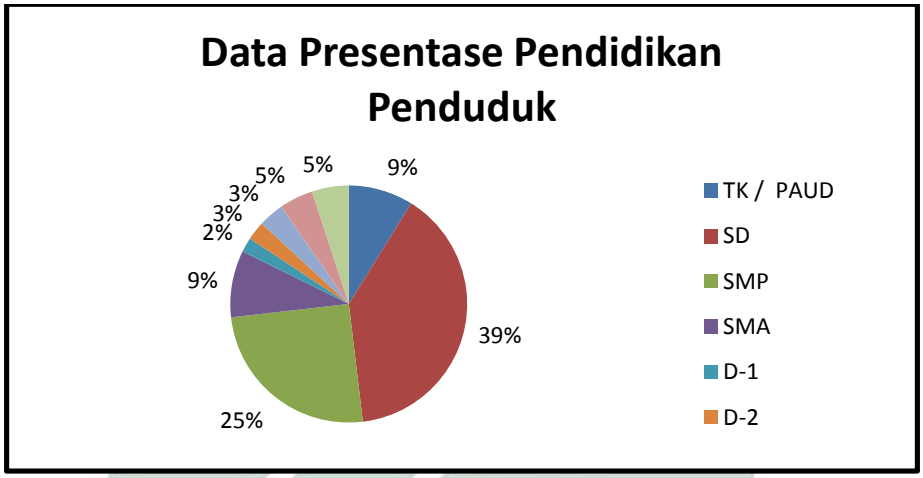

5. **Kehidupan keagamaan**

Dari segi keagamaan, masyarakat desa Blimbing sudah banyak mengalami perkembangan.Di desa ini juga sudah banyak terdapat masjid-masjid, begitupun juga terdapat gereja yang diperuntukkan bagi kaum Nasrani.Beberapa masjid juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang berperan aktif dalam mencetak generasi penerus yang berakhlaqul karimah.Meskipun di TPQ tersebut sangat terbatas tenaga pengajarnya, namun para santri tetap semangat untuk menuntut ilmu yang diajarkan.

Di tengah carut marut/ ketidak harmonisan yang akhir-akhir ini membuat keagamaan di negeri kita ini tercoreng desa blimbing yang menurut penulis merupakan panutan yang harus kita saksikan dan contoh. Desa yang menganut dua keyakin Islam dan Kristen ini mencerminkan keharmonisan dalam sebuah hubungan kekerabatan yang luar biasa rukun dan saling menghormati antara satu dengan lainnya.Salah satu contoh yang bisa di tiru adalah sikap yang saling berbagi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi antara warga satu dengan warga lainnya. Perbedaan agama diantara keduanya tidak menjadikan penghalang bagi sikap kekeluargaan yang begitu erat sehingga keduanya saling melengkapi satu sama lain.

6. **Keadaan sosial budaya**

a. **Kenduren**

Kenduren adalah tradisi masyrakat jawa secara umum.begitu juga dengan masyarakat Blimbing melaksanakan tradisi peninggalan para sesepuh atau ytertua mereka.Kegiatan kenduren ini tidak hanya dilakukan pada hari-hari besar keagamaan.Masyarakat juga melaksanakan kenduren pada saat hajat-hajat tertentu.Mengenai hajat dilaksanakannya kenduren bermcam-macam, antara lain seperti, kelahiran bayi, mendoakan orang tua yang sudah meninggal, membuat rumah baru, dan hajat-hajat yang lainnya. Kenduren bukanlah suatu kewajiban bagi setiap orang, akan tetapi kendurn hanyalah tradisi yang sudah dilaksanakan nsejak zaman masyarakat terdahulu. Kenduren bertujuan sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rezeki yang telah dilimpahkan, selain itu ingin diberi keselamat dunia dan akhirat. Acara kenduren, dalam kata lain disebutr dengan bancaan.

b. **Sedekah Bumi**

Terdapat beberapa tradisi yang masih berkembang dan masih dilestarikan oleh masyarakat Blimbing yaitu sedekah bumi atau nyadran, megengan, maleman dan suronan.Acara sedekah bumi atau nyadran merupakan kegiatan yang berupa syukuran yang diadakan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makam atau masjid.Acara ini diikuiti oleh warga Desa Blimbing. Sedekah bumi atau nyadran diadakan sekali dalam setahun setelah panen tiba. Para warga yang mengikuti acara ini biasanya membawa makanan berupa nasi, ayam panggang dan lain-lain, yang sebelumnya dibacakan do'a-do'a oleh pemuka agama yang tujuannya agar diberi keselamatan dan pada malam harinya tasyakuran dengan makan bersama-sama.

c. **Megengan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu sebelum bulan Ramadhan atau dalam rangka menyambut datangnya bulan Ramadhan.Kegiatan ini dilaksanakan dengan membuat nasi beberapa baskom kemudian diberikan ke tetangga sekitar rumah.kegitan tersebut dilakukan secara bergantiaan antar sesama tetangga.Kue khas megengan adalah berupa kue apem.Kue tersebut dipercaya sebagai bentuk kiriman do'a untuk orang yang meninggal.

d. **Maleman**

Maleman diadakan pada malam ke 21, 23, 25, 27 dan 29 bulan ramadhan.Kegiatannya berupa membawa nasi tumpeng ke Mushola setelah sholat Tarawih.Disetiap malam warga bergiliran membawa nasi tersebut.

e. **Suronan**

Suronan merupakan kegiatan yang berupa syukuran (Bancaan) yang dilakukan pada malam satu syuro, makanan yang khas disajikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat kegiatan ini berupa jenang merah, nasi pucuk, dan lain-lain, suronan ini dipercaya masyarakat sebagai syukuran untuk tolak balak hal-hal buruk yang tidak di inginkan.

B. Penyajian Data

1. Pemahaman dan aplikasi konsep keluarga *sakīnah* bagi pasangan kawin sirri di Desa Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Letak lokasi penelitian Desa Blimbing merupakan daerah pegunungan yang banyak lahan pertanian membuat masyarakatnya memanfaatkan bekerja sebagai petani. Mayoritas Desa Blimbing dipadati dengan 70% pemeluk agama islam dan selebihnya adalah pemeluk agama kristen. Tidak heran juga disana juga terjadi perkawinan beda agama. Namun, banyak juga yang melakukan nikah sirri atau nikah dibawah tangan.

Faktor yang menjadi penyebab banyaknya perkawinan sirri terjadi di Desa Blimbing yaitu:

1. Faktor usia yang masih belum mencukupi untuk melakukan pernikahan. Anak-anak yang masih dibawah umur atau belum mencapai usia pernikahan yang telah ditentukan islam melakukan perkawinan tanpa sepengetahuan pegawai pencatat nikah dari KUA setempat. Mereka yang hanya bermodalkan pengetahuan yang dangkal terhadap pernikahan dan rumah tangga bisa mengakibatkan anak yang tidak bisa mendapat perlindungan hukum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor tergoda dengan laki-laki atau wanita lain. Banyak sekali suami yang melakukan nikah sirri padahal mereka sudah mempunyai istri yang sah. Perselingkuhan yang terjadi karena kurangnya pemahaman akan membina rumah tangga yang bahagia.
3. Faktor ekonomi yang membuat masyarakat lebih memilih menikahkan anaknya tanpa sepengetahuan pegawai pencatat nikah dari KUA. Faktor ini ada karena salah satu (laki-laki atau perempuan) mempunyai harta yang lebih (lebih kaya).

Perkawinan sirri di Desa Blimbing ini banyak sekali yang mencapai keluarga *sakīnah*, tapi ada juga yang tidak mencapai kebahagiaan. Seperti halnya bapak sugiantoro dan ibu yanti. Yang mana bapak sugiantoro melakukan perkawinan sirri kemudian pada bulan ke 7 ia merantau ke luar jawa. Disana bapak sugiantoro juga telah menikah sirri dengan wanita lain tanpa sepengetahuan istrinya yang berada di Desa Blimbing.[61]

Dari ketiga faktor dan contoh masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan aplikasi konsep keluarga *sakīnah* bagi pasangan kawin sirri masih sangat kurang. Mereka tanpa ada pertimbangan yang matang kemudian melakukan perkawinan tanpa diketahui oleh pegawai pencatat nikah. Membina rumah tangga yang hanya ala kadarnya mengakibatkan banyak suami meninggalkan istri tanpa alasan.

[61] Ulin Nuha, *Wawancara*, Kediri, 06 Juli 2015, Pukul: 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id